

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Mempelajari masa lalu ialah upaya peneliti guna mencari perbandingan dan mencari inspirasi baru guna riset selanjutnya. Selain itu, riset sebelumnya membantu memposisikan riset dan memperlihatkan orisinalitasnya. Pada bagian ini peneliti menyisipkan bermacam hasil riset terdahulu yang erat kaitannya dengan riset yang akan dilaksanakan dan membuat gambaran apakah riset itu sudah dipublikasikan. Di bawah ini ialah hasil riset terdahulu terkait dengan topik yang penulis teliti.

Pada riset yang dilaksanakan oleh (Prawira et al., 2017) dimana berjudul “Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor dan Impor pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, mempunyai 3 variabel bebas yakni yang pertama FDI. Hasil dari riset FDI di sini berdampak positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel ekspor berdampak positif signifikan dan variabel impor berdampak negatif signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Persamaan riset ini dengan riset kami hanya pada variabel Foreign Direct Investment saja tetapi tidak dengan variabel ekspor dan impor yang tidak dibahas pada riset saya.

Pada riset (Sjahrudin et al., 2023) yang berjudul “Eksplorasi Inflasi dan Penanaman Modal Asing (PMA) pada Produk Domestik Regional Bruto (PDB)”. riset itu mempunyai 2 variabel saja yakni variabel Inflasi dan PMA dengan hasil yang mengatakan jika variabel inflasi berdampak positif signifikan pada PDB di Indonesia dan variabel PMA berdampak positif signifikan pada PDB di Indonesia. Persamaan riset ini dengan riset saya ialah sama-sama memakai variabel inflasi dan PMA, tetapi mempunyai perbedaan yakni pada riset ini tidak membahas mengenai sewa sumber daya alam/*natural resources rents*.

Pada riset (Taneja et al., 2023) yang mempunyai judul “*India’s Total Natural Resources Rents (NRR) and GDP: An Augmented Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Bound Test*”. riset itu hanya berfokus pada satu variabel saja yakni *natural resources rents* dengan hasil riset *natural resources rents*

berdampak secara positif signifikan pada GDP di Negara India. Persamaan dengan riset saya hanya ada pada variabel *natural resources rents* saja, sebab tidak membahas mengenai inflasi dan FDI.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Parameter penting guna menganalisis perkembangan ekonomi suatu negara ialah pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi mempunyai makna yang berbeda. Pembangunan ekonomi secara umum dipahami selaku suatu proses yang mengarah pada peningkatan pendapatan per kapita riil penduduk suatu negara dalam jangka panjang dan melibatkan sistem kelembagaan. Pertumbuhan ekonomi dideskripsikan selaku peningkatan PDB atau GNP, terlepas dari apakah peningkatan itu lebih besar atau lebih kecil dari laju pertumbuhan penduduk atau terdapat perubahan pada struktur perekonomian. (Wau et al., 2022). Adapun menurut Kuznets dalam (Azwina et al., 2023) pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan kapabilitas jangka panjang suatu negara dalam menyediakan bermacam barang ekonomi bagi masyarakatnya. Oleh sebab itu tidak mengherankan jika rencana pembangunan pada tahun-tahun awal pembangunan ekonomi suatu negara pada dasarnya berorientasi pada tema pertumbuhan.

Beberapa teori-teori dari beberapa ahli ekonomi klasik yang menjelaskan mengenai korelasi variabel fluktuasi makro dan keunggulan komparatif dengan pertumbuhan ekonomi, yakni:

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini dikembangkan oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor: jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas lahan dan kekayaan alam, serta teknologi yang dipakai. Teori ini menitik beratkan pada dampak pertumbuhan penduduk pada pertumbuhan ekonomi. Teori ini berasumsi jika luas lahan, kekayaan alam, dan teknologi tidak berubah. korelasi antara

pendapatan per kapita dan jumlah penduduk dinamakan teori kependudukan optimal. Menurut teori ini, pertumbuhan penduduk awalnya mengakibatkan peningkatan pendapatan per kapita. Namun, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, hukum hasil yang makin berkurang mempengaruhi fungsi produksi dan produk marjinal menurun, sehingga menciptakan situasi di mana pendapatan per kapita dan produk marjinal menjadi sama (Regina, 2022). Teori pertumbuhan klasik ini tentu saja bisa dikaitkan dengan variabel *natural resources rents* yang mana dengan teori ini bisa memanfaatkan kekayaan alam salah satunya dengan menyewakan sumber daya alam negara kita yang melimpah. Jika berhasil memanfaatkan hal itu maka pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa maju seiring berkembangnya waktu.

Teori sewa ini menjelaskan jika tingkat kesuburan tanah mempengaruhi besarnya sewa. Tanah yang subur dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan laba produksi, sehingga makin subur tanah maka makin tinggi pula sewa yang dibayarkan. Jadi bisa diambil simpulan apabila kualitas sumber daya alam yang dimiliki negara kita lebih baik, maka banyak investor asing yang menanamkan modalnya dan pendapatan negara dapat meningkat.

2. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar ialah pengembangan langsung dari teori pertumbuhan makro John Maynard Keynes. Menurut Harrod-Domer, pada prinsipnya tiap perekonomian wajib menahan atau menyimpan sebagian dari pendapatan nasionalnya guna menambah atau mengganti barang modal (J. B Say, 1803). Teori ini menjunjung tinggi pandangan ekonom terdahulu, yang ialah penggabungan pandangan klasik dan Keynesian, di mana ia menyoroti kontribusi pertumbuhan modal pada pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, penanaman modal ialah suatu hal penting guna mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan investasi domestik dan asing selaku modal tambahan guna menumbuhkan

perekonomian suatu negara. Gagasan ini dilandaskan pada anggapan jika persoalan pembangunan pada dasarnya yakni persoalan penanaman modal. Pembangunan ekonomi negara akan berhasil jika model investasi berhasil dilaksanakan (Alfiyahnur et al., 2023). Hal ini juga dapat dihubungkan dengan salah satu fluktuasi makro yang dibahas dalam riset ini yakni variabel FDI, dengan melaksanakan penanaman modal asing di luar negeri maka pendapatan pada negara Indonesia dapat meningkat. Selain itu FDI dapat membawa peningkatan produksi dan ekspansi bisnis yang pada akhirnya bisa membuka lapangan kerja baru teruntuk masyarakat Indonesia. FDI juga dapat membantu menekan ketergantungan ekonomi Indonesia dan ekonomi menjadi lebih beragam dan tahan pada fluktuasi pasar.

3. Teori David Ricardo

Karya Ricardo yang sangat populer ialah *Principles of Political Economy and Taxation* tahun 1817. Dalam bukunya, Ricardo berpendapat jika belanja pemerintah boros dan menghambat pertumbuhan akumulasi modal dan permintaan tenaga kerja. Teori Ricardo yang terkenal ialah teori keunggulan komparatif. Dengan menggunakan teori keunggulan komparatif, Ricardo berpendapat jika suatu negara wajib memusatkan aktivitas ekonominya pada industri yang lebih baik dari industrinya sendiri dan mempunyai daya saing internasional, serta wajib melaksanakan aktivitas perniagaan dengan negara lain guna mendapatkan barang-barang yang tidak bisa diproduksi di dalam negeri. Tentu saja teori yang dikemukakan Ricardo ini erat kaitannya dengan variabel-variabel fluktuasi makro yang dibahas dalam riset ini. Jika aktivitas industri di Indonesia bisa dimanfaatkan dengan baik dan output yang dihasilkan berkualitas, maka kita bisa menanamkan modal asing lewat hal itu. Fluktuasi dalam tingkat perdagangan internasional dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi suatu negara.

2.2.2 Inflasi

Inflasi ialah keadaan perekonomian dimana harga-harga pada umumnya mendapati kenaikan berkelanjutan dalam waktu yang lama. Inflasi juga ialah proses penurunan nilai suatu mata uang secara berkelanjutan. Namun perlu diketahui jika kenaikan harga satu atau dua barang tidak bisa dinamakan inflasi kecuali kenaikan itu meluas, menaikkan harga sebagian besar barang, atau mengakibatkan kenaikan harga barang-barang lainnya. (Sasono, 2020). Inflasi diakibatkan oleh peningkatan permintaan yang melebihi pasokan dan kapasitas produksi sehingga mengakibatkan harga-harga naik (*demand-pull inflation*). Inflasi juga bisa asalnya dari sisi penawaran, yakni lewat peningkatan biaya produksi yang mengakibatkan harga menjadi lebih tinggi (*cost push inflation*) (Susanto & Pangesti, 2021).

Adapun teori-teori yang membahas mengenai inflasi yang berkorelasi dengan riset ini menurut yakni sebagai berikut:

1. Teori Keynes

Menurut teori ini, inflasi berlangsung sebab permintaan masyarakat melebihi jumlah uang beredar yang tersedia. Menurut teori Keynes, inflasi berlangsung sebab masyarakat ingin hidup melebihi kapabilitas ekonominya, yang umumnya mengakibatkan harga barang naik. Jika perihal ini terus berlanjut, maka proses inflasi akan berlangsung lama. Yang dimaksud dengan masyarakat di sini ialah: 1) pemerintah mencetak uang baru guna menutupi defisit nasional, 2) pengusaha swasta meningkatkan investasi baru dengan pinjaman dari bank, dan 3) meningkatkan upah melebihi peningkatan produktivitas. (Rosa et al., 2019). Hipotesisnya ialah terdapat korelasi jangka panjang antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, dimana inflasi meningkat namun pertumbuhan ekonomi menurun. Keadaan ini mendukung bukti empiris dari beberapa riset mengenai korelasi inflasi dengan pertumbuhan ekonomi, dimana inflasi yang tinggi mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi rendah.

2. Teori Uang dan Moneter

Teori uang ini berfokus pada faktor sisi penawaran jangka panjang (*long-term supply-side elements*), dan teori kuantitas uang serta netralitas moneter ialah dua faktor yang mendukung faktor sisi penawaran jangka panjang ini. Dalam teori kuantitas uang, Friedman menghubungkan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi dengan menyamakan jumlah uang yang dikeluarkan dengan jumlah uang dalam perekonomian (*money stock*). Friedman mengemukakan jika inflasi yang berlangsung diakibatkan oleh pengaruh jumlah uang beredar yang lebih besar dibanding pertumbuhan ekonomi (*tingkat output*). Friedman menyimpulkan jika dalam jangka panjang, inflasi didorong oleh tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar dan tidak terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi. Inflasi berlangsung ketika pertumbuhan jumlah uang beredar melebihi tingkat pertumbuhan ekonomi. (Nadirin, 2017).

2.2.3 *Foreign Direct Investment*

Penanaman modal asing langsung ialah masuknya modal ke suatu negara, misalnya ketika perusahaan asing memperluas cabangnya di negara lain. Investasi asing langsung berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara-negara berkembang dalam bermacam cara. Investasi asing yang berkelanjutan diyakini akan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan menambahkan faktor modal produksi, produsen dapat meningkatkan kapasitas produktifnya, sehingga meningkatkan lapangan kerja dan menekan pengangguran (Humaira, 2022). Investasi di negara lain dengan mendirikan anak perusahaan serta mengharapkan laba dalam jangka panjang. Adapun (Lule & Karundeng, 2020) mengatakan FDI ialah penanaman modal langsung di negara lain dalam bentuk peralatan, struktur dan organisasi yang pengelolaannya masih diawasi oleh perusahaan penanaman modal.

Secara teoritis, FDI ialah hal yang mempengaruhi tumbuhnya perekonomian secara positif, sebab FDI secara umum bergerak pada negara-negara yang surplus modal ke negara-negara dengan ekonomi

defisit modal. FDI dapat menambah pengetahuan, manajemen modern, dan sistem komunikasi ke negara tujuan, sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya produktivitas. Negara-negara yang menerima FDI mempunyai tujuan guna mempercepat laju pertumbuhan ekonomi lewat pembentukan modal di sektor-sektor produksi.

Dalam hukum penanaman modal asing terdapat beberapa pertimbangan penafsiran kebijakan penanaman modal yang dapat dipilih selaku dasar pemeriksaan atau kebijakan hukum penanaman modal. Dari kepentingan negara penerima modal yakni :

1. Teori Neo Klasikal

Teori itu menjelaskan jika investasi dari luar negeri mempunyai dampak positif dan menerima penanaman modal asing dengan tangan terbuka, sebab penanaman modal asing dinilai sangat bermanfaat bagi 25 negara asal. Perihal ini memperlihatkan jika masuknya modal asing kepada penerima modal mendorong modal dalam negeri yang dapat dimanfaatkan guna bermacam usaha. Teori ekonomi neoklasik berasumsi jika investasi langsung memberikan kontribusi terutama kepada negara-negara berkembang. Perusahaan multinasional (MNC1) yang ialah pemain penanaman modal asing lebih memilih mendirikan anak perusahaan guna menjalankan aktivitasnya di negara tuan rumah. Menurut teori ini, investasi langsung memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, jika peraturan tidak ditegakkan dengan baik, FDI tidak akan membawa manfaat apa pun, bahkan mungkin berdampak negatif bagi negara. (Novianty Muchtar, 2018).

2.2.4 Natural Resources Rents

Sumber daya alam ialah semua sumber daya yang disediakan oleh alam yang bisa dipakai oleh manusia dan dunia usaha guna mencukupi keperluannya. Sumber daya alam mencakup semua yang ada di bumi (Mathematics, 2016). Sumber daya alam (juga mengacu pada segala sesuatu yang dapat diperoleh dari alam dan dipakai guna mencukupi keperluan penting manusia. Ini mencakup komponen biologis contohnya

hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, serta minyak bumi, gas alam, dan bermacam macam sumber daya alam. Sejak pemanfaatan alam sumber daya ditetapkan oleh kegunaannya bagi manusia, nilai suatu sumber daya alam juga ditetapkan oleh nilai kegunaannya bagi manusia selaku lahan pertanian potensial.

Pemanfaatan sumber daya alam pada gilirannya berlangsung selaku konsumsi langsung, input guna pengolahan, konsumsi guna pengolahan lebih lanjut, dan pengolahan sumber daya guna bermacam keperluan. Sumber daya alam dapat diafirmasikan selaku pasokan atau aliran barang/jasa sumber daya alam yang dihasilkan oleh stok sumber daya alam. Persediaan atau cadangan mengacu pada apa yang diketahui tersedia tiap saat, sedangkan barang dan jasa mengacu pada apakah barang pokok sedang dipakai. Sifat sumber daya alam yang terbarukan bergantung pada praktik pengelolaan yang tidak merugikan, sebab beberapa perubahan pada sumber daya alam bersifat tidak bisa diubah (irreversible). Ketersediaan sumber daya alam ditetapkan oleh ketersediaan teknologi, tingkat biaya, dan kendala sosial (Nursalam & Fallis, 2020).

Menurut Bank Dunia, sewa sumber daya alam ialah jumlah dari sewa minyak, sewa gas alam, sewa batubara (keras dan lunak), sewa mineral, dan sewa hutan. Sewa sumber daya alam dikalkulasikan selaku selisih antara harga komoditas dan biaya produksi rerata. Perihal ini sebab sewa sumber daya alam memperkirakan harga dunia guna satu unit barang tertentu dan menekan perkiraan biaya rerata satuan dengan biaya ekstraksi atau pemanenan. Unit sewa sumber daya alam dikalikan dengan kuantitas fisik yang diekstraksi atau dipanen oleh negara guna menetapkan sewa tiap barang sumber daya alam selaku bagian dari produk domestik bruto (Palupi & Marselina, 2022).

Para ilmuwan sosial sudah menemukan sebuah fenomena menarik: kutukan sumber daya alam. Negara yang kaya sumber daya alam justru mempunyai kualitas pembangunan ekonomi yang lebih rendah dibanding negara yang sumber daya alamnya lebih sedikit. Negara-negara

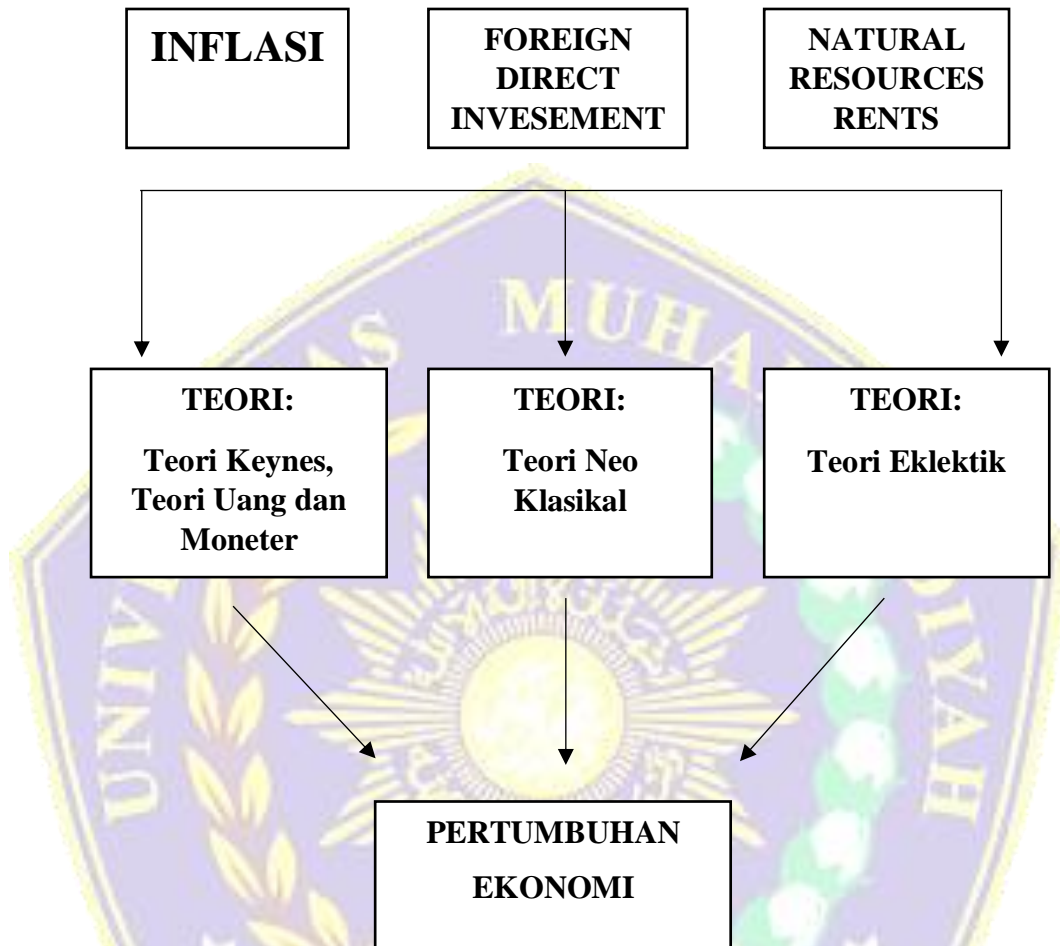
berkembang sangat bergantung pada sumber daya alam guna perekonomian mereka. Sumber daya alam wajib dimanfaatkan dengan baik dan teratur, sebab eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan oleh manusia mengakibatkan kerusakan lingkungan dan pada akhirnya mengakibatkan kelangkaan sumber daya.

Makin tinggi proporsi sewa sumber daya alam, makin besar ketergantungan perekonomian suatu negara pada sumber daya alam. Ketergantungan pada sumber daya alam ini memperlihatkan jika negara itu kaya akan sumber daya alam. (Aljarallah, 2020). Hasil ini sesuai dengan teori eklektik Wilford A. Weber yang mengatakan jika salah satu motivasi investor berinvestasi pada model itu ialah eksplorasi sumber daya alam. Eksplorasi sumber daya alam ialah perolehan sumber daya berkualitas tinggi dan murah (Anggi Palupi et al., 2022).



2.3 Kerangka Pikir

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis awalnya dari kata Yunani "hupo" dan "tesis". Hupo bersifat sementara, sedangkan tesis ialah pernyataan atau teori. Dapat kita simpulkan jika makna hipotesis bersifat sementara. Demikian asumsi peneliti mengenai masalah penelitian. Namun hipotesis ini tidak benar. perPerihal ini karena asumsi dan hipotesis mungkin benar atau salah. Hipotesis secara umum diartikan sebagai jawaban sementara (spekulasi) pada suatu pertanyaan penelitian. Hipotesis yang dikembangkan hanya pada penelitian inferensial, yaitu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan pengujian. Meskipun teknik analisis statistik inferensial selalu dipakai ketika

menguji suatu hipotesis, penelitian deskriptif tidak membutuhkan perumusan hipotesis secara eksplisit.

H0 : Keunggulan komparatif dan fluktuasi makro tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H1: Keunggulan komparatif dan fluktuasi makro berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

